



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI MELALUI PERPADUAN METODE CERAMAH DAN METODE *TWO STAY TWO STRAY* PADA KELAS X AP SMK HIDAYAH SEMARANG

Dian Listianah✉, Harnanik, Syamsu Hadi

Prodi Pendidikan Ekonomi, Program Sarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Maret 2013

Disetujui April 2013

Dipublikasikan Mei 2013

Keywords:

learning outcomes, and a combination of lectures Two Stay Two Stray

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMK Hidayah Semarang pada materi jenis-jenis ekonomi dan meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar di kelas dengan perpaduan metode ceramah dan metode *Two Stay Two Stray*. Metode pengumpulan data yaitu metode tes (dengan pilihan ganda) dan metode non tes (observasi dan dokumentasi). Hasil penelitian ini diperoleh presentase aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I dengan kategori baik (70%) dan pada siklus II meningkat dengan kategori amat baik (87,5%). Persentase aktivitas guru pada pembelajaran siklus I yaitu dengan kategori baik (66,6%) dan pada siklus II meningkat dengan kategori amat baik (90,2%). Rata-rata kelas yang dicapai pada siklus I adalah 71,81 dengan ketercapaian ketuntasan klasikal yaitu sebesar 75% dan pada siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 80,23 dan ketercapaian ketuntasan klasikal yaitu sebesar 91,6%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada kelas dengan perpaduan metode ceramah dan metode *Two Stay Two Stray* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa.

Abstract

The purpose of this research is to improve student learning outcomes SMK Hidayah Semarang on the material types of economies and enhance students' learning activities in the classroom with a mix of lecture method and the method of Two Stay Two Stray. Data collection method is the method of the test (with multiple choice) and non-test method (observation and documentation). The results of this study were obtained percentage of students in the learning activities of the first cycle with both categories (70%) and the second cycle increases with the category very well (87.5%). The percentage of all teachers in the first cycle of learning that is with either category (66.6%) and the second cycle increases with the category very well (90.2%). The average grade achieved in the first cycle is 71.81 with the achievement of the classical completeness by 75% and in the second cycle class average increased to 80.23 and the achievement of the classical completeness of 91.6%. From the results of this study concluded that learning in the classroom with a mix of lecture method and the method of Two Stay Two Stray able to improve student learning outcomes and student activities.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Kampus Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Semarang

E-mail: dyan.list@gmail.com

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang pada hakikatnya menelaah masyarakat untuk memperoleh pengertian tentang cara-cara manusia hidup dan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan penentuan kebutuhan. Pelajaran ekonomi memegang peranan yang cukup penting dalam keberhasilan pengembangan sumber daya manusia, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dengan siswa. Pembelajaran harus berlangsung secara efektif. Keberhasilan proses belajar mengajar pada pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan tersebut terlihat pemahaman siswa, penguasaan materi, dan prestasi siswa. Agar tujuan pembelajaran tercapai yaitu dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dan peningkatan kualitas.

Metode pembelajaran ekonomi yang diperlukan saat ini adalah metode pembelajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan

penguasaan materi dan meningkatkan kreativitas siswa karena mata pelajaran ini sifatnya teoritis. Metode pembelajaran merupakan suatu komponen yang penting serta ikut ambil bagian dalam upaya meningkatkan keberhasilan pada proses belajar mengajar disekolah (Djamarah,2006:72), selain itu metode pembelajaran juga mempunyai kedudukan sebagai alat motivasi intrinsik, sebagai strategi pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan suatu pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMK Hidayah Semarang, bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama ini yaitu guru menerangkan materi pelajaran dan murid hanya mendengarkan sambil mencatat. Pada tahun ajaran 2011/2012. Di SMK ada 63 siswa kelas X AP dan X AK. Dari hasil perolehan nilai bahwa kelas X AP dan X AK tahun ajaran 2011/2012 masih ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). SMK Hidayah Semarang menetapkan KKM untuk mata pelajaran ekonomi adalah 75.

Tabel. 1.1 Nilai ulangan harian mata pelajaran ekonomi tahun 2011/2012

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas		Belum Tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
X AP	30				
UH 1		14	46,66	16	53,33
UH 2		11	36,66	19	63,33
UH 3		13	43,33	17	56,66
UH 4		18	60,00	12	40,00
X AK	33				
UH 1		14	42,42	19	63,33
UH 2		16	48,48	17	51,51
UH 3		20	60,60	13	39,39

Sumber : SMK Hidayah Semarang Tahun 2012

Melihat hasil belajar siswa yang masih rendah menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi juga masih rendah, sehingga seorang guru yang bertindak sebagai pelaksana pembelajaran di dalam ruang kelas harus dapat menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dan perlu dicari pendekatan metode yang dapat menambah pemahaman siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar. Guru sebagai komponen pengajar harus dapat memilih penggunaan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar. Pemilihan metode yang tepat dapat memperbesar minat belajar, meningkatkan keaktifan belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar.

Untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran tersebut salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, dengan metode yang tepat secara otomatis akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Metode *Two Stay Two Stray (TSTS)* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif sederhana. Metode ini memberikan kesempatan untuk bekerja sama dengan kelompoknya sendiri dan dengan kelompok lain. Keunggulan metode ini adalah optimalisasi kerjasama antar siswa. Dalam pembelajaran kooperatif salah satu metode yang dianggap sesuai adalah metode pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Dengan metode pembelajaran ini, diharapkan dapat memberikan kesempatan siswa untuk lebih berani mengungkapkan pendapatnya di depan kelas, menanggapi atau menyanggah pendapat teman, dan saling bekerja sama antar kelompok.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang menjadi bahan pengkajian dalam penelitian ini adalah apakah dengan memadukan metode pembelajaran ceramah dengan metode *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Ekonomi materi jenis-jenis ekonomi pada siswa kelas X AP SMK Hidayah Semarang dan apakah dengan memadukan metode

pembelajaran ceramah dengan metode *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan aktivitas siswa materi jenis-jenis ekonomi pada siswa kelas X AP SMK Hidayah Semarang?

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini disusun untuk memecahkan suatu masalah, diujicobakan dalam situasi sebenarnya dengan melihat kekurangan dan kelebihan serta melakukan perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan. Subjek penelitian adalah siswa kelas X AP SMK Hidayah Semarang yang berjumlah 36 siswa. Objek penelitian merupakan inti dari problematika penelitian. Objek dari penelitian ini meliputi aktivitas siswa (kemampuan kerjasama, kemampuan menjawab pertanyaan, kemampuan memberikan pendapat), respon siswa, motivasi siswa, dan hasil belajar. Lokasi penelitian ini di SMK Hidayah Semarang yang beralamatkan di Jl. Karangrejo Raya No. 64 Semarang. Prosedur penelitian adalah suatu rangkaian tahap-tahap penelitian dari awal sampai akhir. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahap yang dilaksanakan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi untuk mengetahui data nilai dan nama siswa, teknik tes untuk mengetahui hasil belajar siswa, dan teknik observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses belajar mengajar. Teknik analisis data yaitu membandingkan kondisi sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II terkait dengan aktivitas siswa dan hasil belajar. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dan soal evaluasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa semua tahapan yang ada dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* sudah dilaksanakan dengan sangat baik dan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya baik dari aktivitas siswa, guru, maupun hasil belajarnya. Hasil belajar siswa berupa nilai rata-rata dan presentase ketuntasan dengan menggunakan perpaduan metode ceramah dan metode *Two Stay Two Stray* mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang terencana dengan baik. Peningkatan nilai rata-rata pada setiap siklusnya ini karena siswa terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Linda Lundgen (Ibrahim dkk.2000:19) bahwa “pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran memiliki dampak yang amat positif untuk siswa, dalam peningkatan hasil pembelajaran”. Adanya peningkatan pemahaman siswa juga merupakan akibat dari melihat, memahami dan mengamati objek secara langsung atau nyata.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I kegiatan yang dilakukan antara lain secara klasikal guru menyampaikan tentang cara kerja metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran kemudian diawali dengan apersepsi dengan mengingat kembali materi yang lalu yang masih ada kaitannya dengan materi yang akan dipelajari, akan tetapi situasi kelas belum dapat terkendali karena sebagian siswa ada yang memperhatikan dan sebagian siswa ada yang ramai sendiri. guru berusaha untuk menegur dan melanjutkan kembali proses pembelajaran.

Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode *Two Stay Two Stray* dan guru membagi siswa menjadi 9 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Pembentukan anggota kelompok ditentukan oleh guru. Selesai berdiskusi, setelah berdiskusi dengan anggota sendiri,,kemudian dua orang bertamu kekelompok yang lain untuk mencari informasi yang ditugaskan oleh guru,

sedangkan dua orang tinggal untuk menerima tamu dan memberikan informasi kepada tamu yang datang dari kelompok lain. Dua orang yang bertamu setelah mencari informasi, kembali ke kelompok masing-masing untuk memaparkan atau mendiskusikan kembali informasi yang telah diperoleh dari kelompok lain. Selesai berdiskusi, perwakilan kelompok mempersentasikan hasil diskusi mereka ke depan kelas, dan menanggapi atau member sanggahan kepada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I pada lembar observasi siswa diperoleh bahwa pada siklus I sebagian perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi dan pemahaman terhadap pembelajaran metode *Two Stay Two Stray* cukup baik walaupun masih ada siswa yang kurang mengerti dengan pembelajaran metode *Two Stay Two Stray*, ketrampilan berfikir siswa dalam membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan maupun dengan mengerjakan lembar tugas masih kurang. Dalam mengevaluasi soal-soal yang diberikan oleh guru juga terlibat kurang bisa memahami. Kelancaran siswa dalam mengerjakan terlihat baik dengan cara berdiskusi dengan teman-temannya sehingga hubungan kerjasama dengan teman berjalan dengan baik, ini terlihat dalam semangat dan kesungguhan siswa selama pembelajaran metode *Two Stay Two Stray*.

Pelaksanaan siklus II pada pembelajaran perpaduan metode ceramah dan metode *Two Stay Two Stray* menunjukkan peningkatan. Pada lembar observasi siswa, menunjukkan bahwa siswa sudah memahami dan dapat menjalankan metode *Two Stay Two Stray* dengan sangat baik. Hasil pengamatan lembar observasi aktivitas guru pada siklus II menunjukkan bahwa guru mulai terampil dalam menerapkan metode *Two Stay Two Stray* dan siswa juga berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga skenario pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Siswa juga mulai terbiasa dengan pola belajar bersama, sehingga siswa benar-benar memiliki tanggung jawab dalam kelompoknya dan segala sesuatu yang ada dalam kelompoknya merupakan

tanggung jawab bersama. Siswa sudah tidak merasa malu dan takut lagi dalam berpendapat.

Semangat dan kerjasama dalam pembelajaran *Two Stay Two Stray* dari siklus I ke siklus II telah mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam setiap siklusnya. Rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II telah mengalami peningkatan prosentase ketuntasan klasikal yaitu pada siklus I rata-rata 71, 81 dengan prosentase ketuntasan klasikal sebesar 75% dan pada siklus II rata-rata nilai 80,23 dengan prosentase ketuntasan klasikal sebesar 91,6%.

Penerapan model pembelajaran perpaduan metode ceramah dan metode *Two Stay Two Stray* membuat siswa tidak hanya menghafal materi yang diberikan guru, tetapi siswa dapat memahami secara langsung apa yang dipelajari lewat kegiatan belajar bersama teman sekelompoknya. Dengan melihat hasil pengamatan dan hasil belajar siswa siklus II dengan pembelajaran perpaduan metode ceramah dan metode *Two Stay Two Stray* mampu mencapai ketuntasan klasikal sebesar 91,6%. Dengan demikian indikator kerja telah tercapai dengan baik, sehingga tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan perpaduan pembelajaran metode Ceramah dan metode *Two Stay Two Stray* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jenis-jenis kegiatan ekonomi siswa kelas X AP SMK Hidayah Semarang. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Saran dalam penelitian ini adalah Guru hendaknya mampu menerapkan metode pembelajaran dengan tepat sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Guru dapat memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam hal bertanya atau memberikan tanggapan terkait dengan materi, sehingga motivasi siswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2001. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA UNIVERSITY PERS